

**PERBEDAAN TINGKAT KONSENTRASI MAHASISWA
YANG MEROKOK DENGAN YANG TIDAK MEROKOK
DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh

NURUL LATIFAH

20130320124

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2018

*The Different Level of Concentration on Smoking Student and Non Smoking
Student in Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*

**PERBEDAAN TINGKAT KONSENTRASI MAHASISWA YANG MEROKOK
DENGAN YANG TIDAK MEROKOK DI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Nurul Latifah¹, Dianita Sugiyo²

Mahasiswa Ilmu Keperawatan FKIK UMY¹

Dosen Program Pascasarjana Ilmu Keperawatan FKIK UMY²

ABSTRACT

Background : *Smoking is activities that have bad effects for health. Cigarette is a bunch of aditive substance that dangerous for our body. The dopamine in the brain of smoker will be increase and make addiction on smoking, in the other side smoking can affect the level concentration of person*

Objective : *The result of this research is to know level concentration on smoker and non smoker in Agriculture Faculty University Muhammadiyah Yogyakarta.*

Research Method : *This research is Non Eksperimental with descriptive comparative design. The number in this sample are 80 sample with Total Sampling technique. The data analyze using Independent Sample T-Test.*

The Result : *The result in this research there are have a differences of level concentration in smoker and non smoker $p=0,009$ ($p<0,05$)*

The concusion : *The level of concentration of non smoker more higher than the level concentration of smoker*

Keywords : smoking, concentration

INTISARI

Latar Belakang : Merokok merupakan aktifitas yang memiliki dampak buruk bagi kesehatan. Rokok adalah kumpulan zat aditif yang memiliki kumpulan elemen yang membahayakan tubuh. Otak seorang perokok akan mengalami peningkatan dopamine sehingga akan menimbulkan efek kecanduan terhadap rokok, selain hal tersebut rokok dapat mempengaruhi tingkat konsentrasi seseorang.

Tujuan : Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui tingkat konsentrasi pada mahasiswa yang merokok dan yang tidak merokok di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Metode penelitian : Jenis penelitian ini adalah *Non eksperimental* dengan desain deskriptif komparatif. Untuk jumlah sampel pada penelitian ini 80 sampel dengan teknik *Total Sampling*. Analisa data menggunakan *Independent Sample T-Test*.

Hasil Penelitian : Hasil dalam penelitian ini terdapat perbedaan tingkat konsentrasi mahasiswa yang merokok dan mahasiswa yang tidak merokok $p=0,009$ ($p<0,05$).

Kesimpulan : Tingkat konsentrasi mahasiswa yang tidak merokok lebih tinggi dibanding mahasiswa yang merokok.

Kata Kunci : merokok, konsentrasi

PENDAHULUAN

Merokok adalah kegiatan menghisap asap tembakau yang telah dibakar masuk ke dalam tubuh lalu menghembuskannya kembali keluar (Amstrong,2007). Merokok memiliki dampak buruk bagi kesehatan tubuh karena menurut WHO (*World Health Organization*), rokok adalah kumpulan zat aditif yang mempunyai kandungan lebih dari 4000 elemen, yang dimana dari 4000 elemen tersebut terdapat 200 elemen yang membahayakan tubuh, dengan salah satu komponen utama adalah nikotin yaitu, suatu zat berbahaya penyebab kecanduan, tar yang bersifat karsinogenik, dan CO yang dapat menurunkan kandungan oksigen dalam darah.

Rokok juga dapat menimbulkan penyakit seperti jantung koroner, stroke dan kanker (Aditama, 2013). Bahkan asap dari rokok mengandung ribuan bahan kimia beracun dan bahan-bahan yang dapat menimbulkan kanker (Sukendro, 2007).

WHO memperkirakan separuh kematian di Asia dikarenakan tingginya peningkatan penggunaan tembakau. Angka kematian akibat rokok di negara berkembang meningkat hampir 4 kali lipat. Pada tahun 2000 jumlah kematian akibat rokok sebesar 2,1 juta dan pada tahun 2030 diperkirakan menjadi 6,4 juta jiwa. Sedangkan di negara maju kematian akibat rokok justru mengalami penurunan, yaitu dari 2,8 juta pada tahun 2000 menjadi 1,6 juta jiwa pada tahun 2030 (Aliansi Pengendalian Tembakau Indonesia, 2013).

Aktivitas merokok menjadi sebuah masalah yang penting bagi kesehatan masyarakat di seluruh dunia. Menurut survei dari *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) tentang aktivitas merokok pada tahun 2011 menunjukkan Indonesia menduduki tingkat pertama dengan prevalensi orang yang merokok aktif tertinggi, yaitu 67,0% pada laki-laki dan 2,7% pada perempuan jika dibandingkan dengan India, laki-laki 47.9% dan perempuan 20.3%, Filipina (2009) laki-laki 47,7% dan perempuan 9,0%, Thailand (2009) laki-laki 45,6% dan perempuan 3,1%, Vietnam (2010) 47,4% laki-laki dan 1,4% perempuan, Polandia (2009) 33,5 % laki-laki dan 21.0% perempuan.

Rata-rata jumlah rokok yang dihisap tiap hari oleh seorang perokok adalah 1-10 batang rokok sebanyak (52,3%). Sekitar dua dari lima perokok saat ini rata-rata orang merokok sebanyak 11-20 batang rokok per hari. Sedangkan prevalensi yang merokok 21-30 batang rokok per hari dan lebih dari 30 batang rokok per hari masing-masing sebanyak 4,7 persen dan 2,1 persen. Indonesia terdapat beberapa provinsi dengan rata-rata penduduk yang merokok 1-10 batang rokok per hari paling tinggi di Provinsi Maluku (69,4%), disusul oleh Nusa Tenggara Timur (68,7%), Bali (67,8%), Jawa Tengah (62,7%), dan DI Yogyakarta (66,3%) (Risksdas, 2010).

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada 20 mahasiswa dari beberapa fakultas menunjukkan hasil bahwa ada 18

mahasiswa yang merokok dari total 20 mahasiswa. Kebanyakan dari mahasiswa merokok pada usia diatas 10 tahun dan mahasiswa merokok pertama kali karena mereka hanya ingin coba-coba saja atau penasaran dengan merokok. Selain itu orang yang mempengaruhi mereka merokok pertama kali terdapat hasil paling besar yaitu oleh pengaruh teman jadi, teman dan lingkungan sekitar menjadi faktor untuk merokok bagi seseorang.

Jumlah rokok yang rata-rata mahasiswa hisap setiap harinya paling banyak yaitu 1-10 batang rokok perhari. Kebanyakan dari mereka akan merokok jika mereka sedang merasakan stress atau banyak pikiran tetapi ada yang mengatakan merokok ketika sedang bosan saja. Dari hasil diatas menunjukkan ada beberapa faktor psikologis yang berpengaruh bagi mahasiswa terhadap aktivitas merokok.

Merokok memiliki dampak yang buruk bagi kesehatan tubuh. Menurut Tandra (2009), merokok dapat menimbulkan berbagai penyakit bagi tubuh baik secara langsung maupun tidak langsung. Dampak merokok bagi paru-paru menurut (Tarwoto *et al.*,2009), kebiasaan merokok dapat menjadi penyebab utama timbulnya PPOM (Penyakit Paru Obstruktif Menahun). Pada jantung merokok menjadi faktor utama penyebab penyakit pembuluh darah dan jantung koroner. Selain berbahaya bagi tubuh sendiri merokok juga membahayakan orang-orang disekitar perokok (Floyd, Mimms & Yelding, 2003).

Disamping dampak buruk merokok bagi tubuh, perilaku merokok

sendiri adalah perilaku yang dinilai sangat merugikan dipandang dari berbagai sudut pandang baik dari diri sendiri maupun orang lain (Aulia, 2010 dalam Fikriyah, Samrotul, dan Febrijanto, 2012, hal 100). Aktivitas merokok dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia, jenis kelamin, dan kelompok kerja. jumlah pengguna rokok pada tahun 2013 terdapat 64,9% laki-laki dan 2,1% perempuan (Risikesdas, 2013).

Kategori seorang perokok menurut Proverawati dan Rahmawati (2012), dibedakan menjadi dua yaitu, perokok aktif dan perokok pasif. Perokok aktif adalah orang yang melakukan aktivitas merokok secara terus-menerus walaupun hanya satu batang rokok perhari sedangkan, perokok pasif adalah orang yang tidak merokok tetapi menghirup asap rokok dari orang lain yang berada di dalam satu ruangan dengan orang yang merokok.

Presentase merokok pada laki-laki lebih besar dibandingkan dengan perempuan. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor perilaku merokok seperti, pengaruh lingkungan, pengaruh teman, faktor kepribadian, dan iklan (Ahsan, 2010 dalam Natalia, 2011).

Merokok dapat menimbulkan efek semu yang bersifat sementara seperti perasaan bahagia, hal ini disebabkan karena kandungan nikotin yang terdapat pada tembakau di dalam merokok yang menstimulasi *Adrenocorticotropic Hormone* (ACTH) yang terdapat pada otak (Hahn & Payne, 2003).

Efek nikotin yang terjadi di dalam tubuh disebabkan karena adanya ikatan dengan *Nicotinic Acetylcholine Receptors* (nAChRs) di dalam otak. Subtipe yang paling dominan dari nAChRs adalah reseptor $\alpha 4 \beta 2$ yang mempunyai peran penting dalam menyebabkan seseorang mengalami adiksi atau kecanduan nikotin. Setelah seseorang menghisap rokok maka nikotin di dalam rokok akan masuk ke dalam tubuh dan dalam waktu 20 detik akan berikatan dengan reseptor $\alpha 4 \beta 2$ di *Ventral Tegmental Area* (VTA) yang berada di otak. Kemudian impuls akan dihantarkan di sepanjang neuron ke *Nucleus Accumbens* (Nacc) yang kemudian akan melepaskan dopamin dalam jumlah yang besar. Pelepasan dopamin inilah yang nantinya akan menimbulkan efek *Reward System* bagi perokok seperti merasakan perasaan senang, merasakan bahwa konsentrasi meningkat, menurunkan stres, memperbaiki mood, dan merasakan relaks. Efek *Reward System* inilah yang membuat perokok ingin kembali merokok setelah mereka berhenti merokok (Susanna, 2003).

(Marks *et al.*, 2004) mengemukakan istilah *nikotin paradox* untuk menjelaskan bahwa ada pertentangan antara efek fisiologis nikotin sebagai stimulan dan menenangkan yaitu kondisi pikiran merasa tenang diperoleh saat perokok kembali merokok setelah mengalami gejala *withdrawal* yang diakibatkan oleh pengurangan atau penghentian nikotin.

Keinginan untuk mengkonsumsi nikotin atau rokok kembali disebut

Rewards System. Hal itu terjadi karena, pada saat otak terpapar oleh nikotin maka dopamin akan meningkat dan memperkuat stimulasi otak untuk mengaktifkan *Rewards System*. Apabila *Rewards System* telah aktif di dalam otak, maka penghentian konsumsi nikotin dapat menimbulkan gejala sakit kepala, tidak bisa tidur, kejang, gelisah, bahkan sulit konsentrasi (Mycek *et al.*, 2001).

Menurut Emon (2009), konsentrasi adalah cara kita memusatkan pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan hal-hal lain yang tidak berhubungan. Djamarah (2008), juga mengatakan bahwa konsentrasi adalah pemusatan fungsi jiwa seseorang kepada suatu objek. Seperti konsentrasi pikiran dan sebuah perhatian. Konsentrasi adalah salah satu faktor pendukung untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Jika konsentrasi terganggu maka akan membuat aktivitas belajar menurun dan mengganggu kepribadian.

Menurut studi pendahuluan yang telah dilakukan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mendapatkan hasil dari 20 mahasiswa terdapat 12 mahasiswa yang akan mulai kehilangan konsentrasi ketika mereka mulai merasa lelah sedangkan 6 mahasiswa mengatakan akan kehilangan konsentrasi jika mereka mendengar kebisingan atau keramaian kemudian sisanya 2 mahasiswa akan kehilangan konsentrasinya jika melihat atau ada hal-hal lain yang lebih menarik.

Mahasiswa juga mengatakan dapat mengembalikan kembali daya konsentrasi mereka dengan mencari

tempat yang hening tetapi ada juga yang mengatakan akan bisa berkonsentrasi lagi jika sudah merokok. Mahasiswa yang mengatakan dapat berkonsentrasi lagi setelah merokok ada 7 mahasiswa, sedangkan 5 mahasiswa lainnya dengan mencari tempat yang hening, dan sisanya dengan mendengarkan musik.

Studi pendahuluan di atas menunjukkan bahwasannya masih banyak mahasiswa yang merokok untuk mengembalikan konsentrasi. Efek konsentrasi yang meningkat hanyalah bersifat sementara dan akan menghilang seiring nikotin yang terdapat dalam rokok yang dihisap telah habis dan akan menimbulkan keinginan untuk merokok kembali atau disebut *Rewads System* (Mycek et al., 2001).

METODE

Penelitian ini merupakan jenis non eksperimental. Metode penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif komparatif dan pengukuran variabel dilakukan secara *cross sectional* yaitu waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada satu waktu jadi tidak ada tindak lanjut dari peneliti. Variabel dalam penelitian ini univariat yaitu tingkat konsentrasi. Total sampel yang digunakan 80 responden. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Pertanian angkatan 2016 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada bulan November 2017. Kemudian di lakukan uji normalitas data terlebih dahulu

menggunakan *sapiro wilk* dan data di analisa menggunakan *Independent Sample T-Test* untuk membandingkan variabel yang ada.

HASIL

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa pertanian UMY angkatan 2016 yang berjumlah 80 responden. Adapun karakteristik responden yang di dapat yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1. Karakteristik Mahasiswa Fakultas Pertanian UMY 2016

Karakteristik	Rincian	Merokok		Tidak Merokok	
		Frekuensi (n)	Persentase (%)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur (Th)	19	29	72,5	27	67,5
	20	7	17,5	9	22,5
	21	3	7,5	3	7,5
	22	1	2,5	1	2,5
Jenis Kelamin	Laki-laki	40	100,0	36	90,0
	Perempuan	0	0,0	4	10,0
Usia Mulai Merokok	Anak-anak	1	2,5	-	-
	Remaja	39	97,5	-	-
Total		40	100,0	40	100,0

Sumber : Data Primer Diolah, 2017.

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian sebagian besar mahasiswa merokok berumur 19 tahun sebanyak 29 (72,5%) responden, sedangkan mahasiswa tidak merokok sebagian besar berumur 19 tahun sebanyak 27 (67,5%) responden. Semua mahasiswa merokok berjenis kelamin laki-laki sebanyak 40 (100,0%) responden, sedangkan responden mahasiswa tidak merokok berjenis kelamin laki-laki sebanyak 36 (90,0%) responden. Sebagian besar mahasiswa merokok mulai usia remaja sebanyak 39 (97,5%) responden.

Tingkat Konsentrasi

Tabel 4.2. Tingkat Konsentrasi pada Mahasiswa Merokok dan Mahasiswa Tidak Merokok di Fakultas Pertanian UMY 2016

No.	Tingkat Konsentrasi	Merokok		Tidak Merokok	
		Frekuensi (n)	Persentase (%)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	1	2,5	1	2,5
2	Cukup	11	27,5	20	50,0
3	Kurang	28	70,0	19	47,5
Total		40	100,0	40	100,0

Sumber : Data Primer Diolah, 2017.

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui sebagian besar responden mahasiswa merokok dengan tingkat konsentrasi kurang sebanyak 28 (70,0%) responden dan terbanyak responden mahasiswa tidak merokok dengan tingkat konsentrasi cukup sebanyak 20 (50,0%).

Tabel 4.3. Hasil *Mann Whitney Test* Perbedaan Tingkat Konsentrasi pada Mahasiswa Merokok dan Mahasiswa Tidak Merokok di Fakultas Pertanian UMY 2016

Variabel		Merokok		Tidak Merokok		Z	Sig.
		Frekuensi (n)	%	Frekuensi (n)	%		
Tingkat Konsentrasi	Baik	1	2,5	1	2,5		
	Cukup	11	27,5	20	50		
	Kurang	28	70	19	47,5		
Total		40	100,0	40	100,0	-2,609	0,009

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai probabilitas *Mann Whitney* variabel tingkat kepuasan konsumen = $0,009 < Level\ of\ Significant = 0,05$, maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat konsentrasi mahasiswa yang merokok dan yang tidak merokok di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merokok berumur 19 tahun sebanyak 29 (72,5%) responden, sedangkan mahasiswa tidak merokok sebagian besar berumur 19 tahun sebanyak 27 (67,5%) responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia remaja pertengahan.

Umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur, maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan belajar. Kebanyakan dari mahasiswa merokok pada usia di atas 10 tahun dan mahasiswa merokok pertama kali karena mereka hanya ingin coba-coba saja atau penasaran dengan merokok. Faktor yang mempengaruhi mereka merokok pertama kali terdapat hasil paling besar yaitu oleh pengaruh teman.

Hasil karakteristik responden menunjukkan bahwa semua mahasiswa merokok berjenis kelamin laki-laki sebanyak 40 (100,0%) responden, sedangkan responden mahasiswa tidak merokok berjenis kelamin laki-laki sebanyak 36 (90,0%) dan perempuan 4 (10,0%) responden.

Jenis kelamin ini memberi pengertian tentang suatu sifat atau ciri yang membedakan antara laki-laki atau perempuan yang secara biologis (PKBI, 2010). Aktivitas merokok dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia, jenis kelamin, dan kelompok kerja.

Jumlah rokok yang rata-rata mahasiswa hisap setiap harinya paling banyak yaitu 1-10 batang rokok perhari. Kebanyakan dari mereka akan merokok jika mereka sedang merasakan stress atau banyak pikiran tetapi ada yang mengatakan merokok ketika sedang bosan saja. Dari hasil di atas menunjukkan ada beberapa faktor psikologis yang berpengaruh bagi mahasiswa terhadap aktivitas merokok.

Sebagian besar mahasiswa merokok mulai usia remaja sebanyak 39 (97,5%) responden. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa merokok mulai usia 13-19 tahun atau dimulai pada usia remaja awal sampai remaja pertengahan (usia 17-20 tahun).

Menurut WHO usia remaja awal yaitu usia 12-16 tahun, usia remaja pertengahan 17-20 tahun, dan usia remaja akhir 21-24 tahun, sedangkan usia 25 tahun adalah usia dewasa awal. Beberapa mahasiswa mulai merokok pada usia pada usia menjelang remaja dan mahasiswa merokok pertama kali pada usia menjelang remaja karena mereka hanya ingin coba-coba saja atau penasaran dengan merokok.

Tingkat Konsentrasi pada Mahasiswa Merokok dan Mahasiswa Tidak Merokok

Hasil analisa menunjukkan bahwa sebagian besar responden mahasiswa merokok dengan tingkat konsentrasi kurang sebanyak 28 (70,0%) responden dan terbanyak responden mahasiswa tidak merokok dengan tingkat konsentrasi cukup sebanyak 20 (50,0%). Hasil penelitian

ini sejalan dengan penelitian Ratnawati, dkk., (2017), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mahasiswa merokok dengan tingkat konsentrasi kurang dan sebagian besar responden mahasiswa tidak merokok dengan tingkat konsentrasi cukup. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Tulenan, dkk., (2015), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mahasiswa merokok memiliki tingkat konsentrasi kurang dan sebagian besar responden mahasiswa tidak merokok memiliki tingkat konsentrasi cukup.

Perokok yang berhenti dari aktifitas merokok akan mengalami *withdrawl* yaitu efek kecanduan nikotin dalam rokok. Efek *withdrawl* biasanya memuncak dalam waktu 24 sampai 48 jam pertama dan dapat berlangsung berminggu-minggu bahkan berbulan-bulan. Gejala yang muncul adalah seperti ketagihan terhadap nikotin, ketegangan, iritabilitas, sulit berkonsentrasi, mengantuk, penurunan frekuensi denyut jantung dan tekanan darah, kemudian terjadi penurunan kinerja motorik, serta peningkatan ketegangan otot (Kaplan & Sadock, 2013).

Merokok memiliki dampak yang buruk bagi kesehatan tubuh. Menurut Tandra (2009), merokok dapat menimbulkan berbagai penyakit bagi tubuh baik secara langsung maupun tidak langsung. Dampak merokok bagi paru-paru menurut (Tarwoto *et al.*, 2009), kebiasaan merokok dapat menjadi penyebab utama timbulnya PPOM (Penyakit Paru Obstruktif Menahun). Pada jantung merokok

menjadi faktor utama penyebab penyakit pembuluh darah dan jantung koroner. Selain berbahaya bagi tubuh sendiri merokok juga membahayakan orang-orang disekitar perokok (Floyd *et al.*, 2003).

Merokok juga memiliki dampak yang buruk bagi otak. Pada otak perokok terjadi peningkatan gray matter di insula sehingga menimbulkan emosi tertentu dan sensasi pada tubuh, serta mendorong penurunan kemampuan memverbalisasi emosi. Sedangkan penurunan white matter (fractional anisotropy [FA]) di prefrontal cortex kiri berkorelasi dengan patologi otak.

Gangguan pada otak juga terkait dengan gangguan psikologis seperti cemas, depresi, sedih, marah, gelisah, dan sulit berkonsentrasi. Pengaruh lain dari nikotin yaitu adanya peningkatan konsentrasi intrasynaptic dopamine (DA) di ventral striatum atau nucleus accumbens dan serotonin sebagai neurotransmitter penahan kantuk sehingga menimbulkan gangguan tidur pada seorang perokok. Seorang perokok memiliki resiko penurunan prospective memory yang diduga berada di area prefrontal cortex, hippocampus, dan thalamus. Selain gangguan pada otak dan psikologis merokok juga berdampak pada fisiologis yaitu mendorong vasokonstriksi dan atherosclerosis yang menyebabkan subclinical myocardial ischemia, serta karbon monoksida yang dapat menimbulkan resiko terjadinya hypoxemia dan myocardial hypoxia (Liem, 2010).

Seseorang yang bukan perokok lebih mampu mengendalikan kehidupan diri sendiri dan menerima dirinya apa adanya. Bukan perokok hidup lebih sehat tanpa merasakan efek kimiawi negatif dari rokok (Priyoto, 2015). Dengan demikian seseorang menganggap dirinya berharga sehingga memiliki penilaian positif terhadap setiap tindakan yang dilakukan (Widjaja, 2016).

Kategori seorang perokok menurut Proverawati dan Rahmawati (2012), dibedakan menjadi dua yaitu, perokok aktif dan perokok pasif. Perokok aktif adalah orang yang melakukan aktivitas merokok secara terus-menerus walaupun hanya satu batang rokok perhari sedangkan, perokok pasif adalah orang yang tidak merokok tetapi menghirup asap rokok dari orang lain yang berada di dalam satu ruangan dengan orang yang merokok.

Presentase merokok pada laki-laki lebih besar dibandingkan dengan perempuan. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor perilaku merokok seperti, pengaruh lingkungan, pengaruh teman, faktor kepribadian, dan iklan (Ahsan, 2010 dalam Natalia, 2011).

Perbedaan Tingkat Konsentrasi

Hasil analisis *Mann Whitney* menunjukkan bahwa diperoleh nilai probabilitas variabel tingkat kepuasan konsumen = $0,009 < Level\ of\ Significant = 0,05$, maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat konsentrasi mahasiswa yang merokok dan yang

tidak merokok di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Menurut Emon (2009), konsentrasi merupakan cara kita memusatkan pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan hal-hal lain yang tidak berhubungan. Djamarah (2008) juga mengatakan bahwa konsentrasi adalah pemusatan fungsi jiwa seseorang kepada suatu objek. Seperti konsentrasi pikiran dan sebuah perhatian. Sebagai contoh ketika mahasiswa belajar atau mengerjakan tugas maka diperlukan konsentrasi yang membutuhkan perhatian yang terpusat pada sesuatu hal.

Maka konsentrasi adalah salah satu faktor pendukung untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Jika konsentrasi terganggu maka akan membuat aktivitas belajar menurun dan mengganggu kepribadian.

Kesuksesan dalam pemusatan suatu pikiran atau konsentrasi sebagian besar tergantung pada individu sendiri. Pada tempat yang kondusif untuk melakukan aktivitas belajar pun terkadang orang masih dapat mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi karena pikirannya masih memikirkan hal-hal lain di luar kegiatan yang sedang dilakukannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sebagian besar responden mahasiswa merokok dengan tingkat konsentrasi kurang dan terbanyak responden mahasiswa tidak merokok dengan tingkat konsentrasi cukup.

2. Hasil analisis *Mann Whitney* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan yaitu tingkat konsentrasi pada mahasiswa yang merokok lebih rendah (70%) daripada mahasiswa yang tidak merokok (47,5%) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Bagi Institusi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dapat sebagai referensi tambahan untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang konsentrasi perokok dan diharapkan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dapat menambahkan hasil penelitian ini dalam daftar kepustakaan di Fakultas kedokteran dan Ilmu Kesehatan sebagai sumber informasi untuk mengukur tingkat konsentrasi para mahasiswa.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan pembaca dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk dijadikan sebagai tambahan pengalaman dan informasi sehingga, pembaca mendapatkan pengetahuan tambahan mengenai tingkatan konsentrasi perokok dengan yang tidak merokok sehingga dapat dijadikan sebagai referensi pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bagi peneliti untuk mengembangkan ke penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran terhadap peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang faktor yang mempengaruhi konsentrasi pada perokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Amatus Safety Rompas, *et all.* (2015). Hubungan Perilaku Merokok Dengan Prestasi Belajar Pada Remaja Perokok Di Sma Negeri 1 Remboken. E-jurnal keperawatan. Volume 3, nomor 2. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/8031>. Diakses pada tanggal 28 November 2017
- Ambarwati, *et all* (2014). Media Leaflet, Video Dan Pengetahuan Siswa Sd Tentang Bahaya Merokok (Studi Pada Siswa Sdn 78 Sabrang Lor Mojosoongo Surakarta). Kemas 10 (1) (2014) 7-13. <https://media.neliti.com/media/publications/25431-ID-media-leaflet-video-dan-pengetahuan-siswa-sd-tentang-bahaya-merokok-studi-pada-s.pdf>. Diakses pada tanggal 29 November 2016
- Arya aditya (2013). Gambaran Kebiasaan Merokok Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekutatan I Kabupaten Jembrana Periode Juni 2013 -Juli 2013. ISSN: 2089-9084ISM, Vol. 3 No.1, Mei-Agustus, Hal 58-63 Tahun 2013. <https://doaj.org/article/c9d845f5bd1042deb37ca3b1301f139f>. Diakses pada tanggal 29 November 2016
- Chotidjah Siti (2012). Pengetahuan Tentang Rokok, Pusat Kendali Kesehatan Eksternal Dan Perilaku Merokok. Makara, Sosial Humaniora. Vol 16, No. 1, Juli 2012 : 49-56. <https://etd.repository.ugm.ac.id/S2-2016338261-bibliography.pdf>. Diakses pada tanggal 30 November 2016
- Dahlan Sopiudin Muhammad. 2008. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Edisi Ketiga*. Salemba Medika. Jakarta
- Dahlan Sopiudin Muhammad. 2012. *Langkah-langkah Membuat Proposal Penelitian Bidang Kedokteran dan Kesehatan Edisi Dua*. Sagung Selo. Jakarta
- Fikriyah, Yoyok. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Laki-Laki Di Asrama Putra. Jurnal STIKES. Volume 5. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/stikes/article/download/18472/18286>. Diakses 27 November 2016
- Fuad Ahmad. 2014. Dampak Persepsi Masyarakat Terhadap Visual Pada “Disclaimer” Mengenai Peringatan Bahaya Merokok Pada Media Iklan Rokok Cetak Dan Elektronik. Inosains Volume 9 Nomor 2, Agustus

- 2014.<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=32732>. Diakses pada tanggal 4 Januari 2017
- Kusuma Dani Ali, et all. 2013. *Studi Kadar Nikotin Dan Tar Sembilan Merk Rokok Kretek Filter Yang Beredar Di Wilayah Kabupaten Nganjuk*. Studi Kadar Nikotin dan Tar – Dani, dkk J.Tek..Pert Vol. 5. No.3: 151.<http://www.jtp.ub.ac.id/index.php/jtp/article/viewFile/178/55>. Diakses pada tanggal 29 November 2016
- Larega, Putri Tanika Sonia.2015. Effect Of Breakfast On The Level Of Concentration In Adolescents. J MAJORITY. Volume 4 Nomor 2.<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/NCBI/Literature/PubMedCentral> (PMC). Diakses pada tanggal 7 Februari 2017
- Mahmudiono, Wardoyo Hanum. 2013. *Hubungan Makan Pagi Dan Tingkat Konsumsi Zat Gizi Dengan Daya Konsentrasi Siswa Sekolah Dasar*. Media Gizi Indonesia, Vol. 9, No. 1 Januari–Juni 2013: hlm. 49–53.http://journal.unair.ac.id/filer/PDF/abstrak_388670_tpjua.pdf. Diakses pada tanggal 1 maret 2017
- Nursalam. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta
- Nursalam. 2013. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta
- Nuryani, Lolita Sari. 2013. Hubungan Faktor Interpersonal Dengan Komitmen Pencegahan Tersier Pada Siswa Perokok Di Kota Bandar Lampung. Jurnal Kesehatan Holistik Vol 8, No 4, September 2014 : 167-173.<http://malahayati.ac.id/?p=32376>. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2016
- Nurrurahmah. 2014. Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan Dan Pembentukan Karakter Manusia. Prosiding Seminar Nasional Volume 01, Nomor 1. <https://www.coursehero.com/file/24675791/Rokokkarakterpdf/>. Diakses pada tanggal 26 Desember 2016
- Rizkiani Melly. 2012. Hubungan Antara Stress Dengan Perilaku Merokok Pada Pegawai Negeri Sipil Laki-Laki. Jurnal Nursing Studies. Volume 1, Nomor 1, Halaman 132 – 139.<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=74210&val=4707>. Diakses pada tanggal 27 Maret 2017
- Setiawati Agustina. 2013. Suatu Kajian Molekuler Ketergantungan Nikotin. Jurnal Farmasi Sains Dan Komunitas. Halaman 118-127 Vol. 10 No. 2 ISSN:1693-568. <http://ejournal.usd.ac.id/index.php/JFSK/article/download/98/86>. Diakses pada tanggal 25 Maret 2017
- Trisanti Ika. 2016. Remaja Dan Perilaku Merokok. ISSN 2407-9189. The 3rd Universty Research Colloquium 2016.http://www.kubarkab.go.id/download_pengumuman.php?file

- [=Test File5.pdf](#). Diakses pada tanggal 28 Januari 2017
- Tulenan. 2016. Hubungan Perilaku Merokok Dengan Prestasi Belajar Pada Remaja Putra Di Sma PersadaBandar Lampung. Jurnal Kesehatan Holistik. Vol 10, No 1, Januari 2016 : 20-22.<http://malahayati.ac.id/wp-content/uploads/2016/07/Junal-Sunarsih.pdf>. Diakses pada tanggal 27 Mei 2017
- Widiansyah Muhammad. 2014. *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Remaja Perokok Di Desa Sidorejo Kabupaten Penajam Paser Utara*. E-Journal Sosiologi 2 (4): 1-12 ISSN 0000-0000.[http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/10/penting%20\(10-02-14-12-04-55\).pdf](http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/10/penting%20(10-02-14-12-04-55).pdf). Diakses pada tanggal 5 Maret 2017
- Wulan Kencana Dewi. 2012. Faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja. Humaniora. Vol.3 No.2, 504-511.<http://eprints.binus.ac.id/25435/>. Diakses pada tanggal 7 April 2017